

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, intensitas modal, dan kinerja operasional terhadap penghindaran pajak serta komisaris independen dan komite audit selain sebagai proksi dari variabel independen yaitu tata kelola perusahaan, tetapi juga sebagai variabel pemoderasi antara pengaruh intensitas modal dan kinerja operasional terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen dalam penelitian ini akan dilihat berdasarkan nilai yang dihasilkan dari pengukuran *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.

Berdasarkan pengujian data sampel, analisis hasil, serta pembahasan yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan jika pada hipotesis satu membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Ketika komisaris independen suatu perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang semakin tinggi, maka membuat praktik penghindaran pajak perusahaan menjadi semakin rendah, dan juga sebaliknya. Salah satunya terjadi pada PT Asiaplast Industries Tbk yang memiliki nilai efektivitas sangat tinggi sebesar 100% berdasarkan aspek aktivitas, independensi, dan kompetensi, serta nilai *abnormal book tax difference* sebesar -53,92% yang berarti perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil tersebut terjadi karena peran yang dimiliki komisaris independen ketika tingkat efektivitasnya tinggi, maka dapat mengawasi serta mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan terkait strategi perusahaan yang akhirnya membuat praktik penghindaran pajak menjadi menurun.

Hasil dari hipotesis dua membuktikan bahwa komite audit tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan, yang dianggap lebih memahami standar akuntansi dan kebijakan perpajakan ternyata bukan menjadi jaminan. Komite audit memiliki keterbatasan

seperti tidak memiliki akses dokumen terkait pengelolaan pajak perusahaan maupun sulit untuk berkomunikasi dengan pihak yang melaksanakan penyusunan laporan keuangan secara langsung, sehingga komite audit sulit untuk mendeteksi manajemen apakah melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil dari hipotesis tiga membuktikan bahwa intensitas modal tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil tersebut terjadi karena manajemen perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produktivitas operasional perusahaan. Sehingga walaupun beban depresiasi dapat sebagai pengurang laba kena pajak, namun hal tersebut bukanlah menjadi tujuan utama perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil dari hipotesis empat membuktikan bahwa kinerja operasional dapat berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Ketika kinerja operasional suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, maka praktik penghindaran pajak perusahaan menjadi menurun, dan juga sebaliknya. Salah satunya terjadi pada PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018 yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan sebesar 56,4% dengan nilai *abnormal book tax difference* sebesar -3,20% yang berarti perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil tersebut terjadi karena kinerja operasional yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan pada saat mengalami peningkatan penjualan, membuat perusahaan memiliki perhatian yang lebih dari petugas pajak. Petugas pajak akan mengawasi perusahaan tersebut dengan lebih ketat terkait kewajiban perpajakannya. Sehingga manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menerapkan manajemen pajak, dalam hal ini yaitu praktik penghindaran pajak.

Hasil dari hipotesis lima membuktikan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Manajemen berinvestasi dalam bentuk aset tetap memang tujuannya untuk memenuhi produktivitas operasional perusahaan, bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga komisaris independen menjadi tidak efektif dalam memberi saran serta masukan kepada manajemen terkait penghindaran pajak.

Hasil dari hipotesis enam membuktikan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja operasional terhadap penghindaran pajak. Ketika kinerja operasional pada kondisi baik, maka perusahaan mengalami

pertumbuhan penjualan. Dari penjualan yang bertumbuh, membuat petugas pajak menjadi lebih perhatian kepada perusahaan terkait kewajiban perpajakannya. Mengetahui hal tersebut, manajemen menjadi lebih berhati-hati untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga komisaris independen menjadi tidak efektif dalam memberi saran serta masukan kepada manajemen terkait penghindaran pajak.

Hasil dari hipotesis tujuh membuktikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal memang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produktivitas operasional perusahaan, bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu komite audit memiliki keterbatasan mengakses dokumen serta berkomunikasi dengan pihak yang bertugas secara langsung menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga tugas komite audit menjadi tidak efektif dalam mengawasi tindakan manajemen melakukan penghindaran pajak melalui laporan keuangan.

Hasil dari hipotesis delapan membuktikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja operasional terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan ketika penjualan perusahaan meningkat, petugas pajak menjadi lebih memperhatikan perusahaan tersebut yang membuat manajemen perusahaan jadi lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak, bahkan sampai menguranginya. Selain itu, komite audit memiliki keterbatasan mengakses dokumen serta berkomunikasi dengan pihak yang bertugas menyusun laporan keuangan, sehingga tugas komite audit dalam mengawasi tindakan manajer melakukan penghindaran pajak menjadi tidak efektif.

## **V.2. Saran**

Adanya keterbatasan dari penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran agar dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Berikut ini saran-saran yang dapat peneliti berikan:

- a) Bagi peneliti berikutnya, disarankan menambah atau mengganti pengukuran dari komite audit seperti memadukan kompetensi komite audit yang berpengalaman di bidang perpajakan dengan tingkat aktivitas komite audit. Selain itu, juga dapat mengganti dengan variabel lain dalam memproksikan

tata kelola perusahaan diluar komite audit seperti kualitas audit atau kepemilikan institusional.

- b) Bagi entitas, disarankan untuk memperbaiki kinerja komisaris independen dan komite audit dalam mengawasi dan mengontrol tindakan manajemen mengelola intensitas modal serta kinerja operasional perusahaan, agar penghindaran pajak dapat diminimalisir.
- c) Bagi regulator, disarankan lebih memperhatikan faktor komisaris independen dan kinerja operasional perusahaan secara langsung dalam mempengaruhi penghindaran pajak, guna memperbaiki celah dalam peraturan perpajakan dengan tujuan menghasilkan pendapatan pajak secara optimal.
- d) Bagi investor, disarankan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat efektivitas komisaris independen dan pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode lain dengan mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengelolaan pajak oleh manajemen perusahaan. Pada akhirnya, investor perlu mempertimbangkan kembali resiko investasi pada perusahaan yang ditujunya.